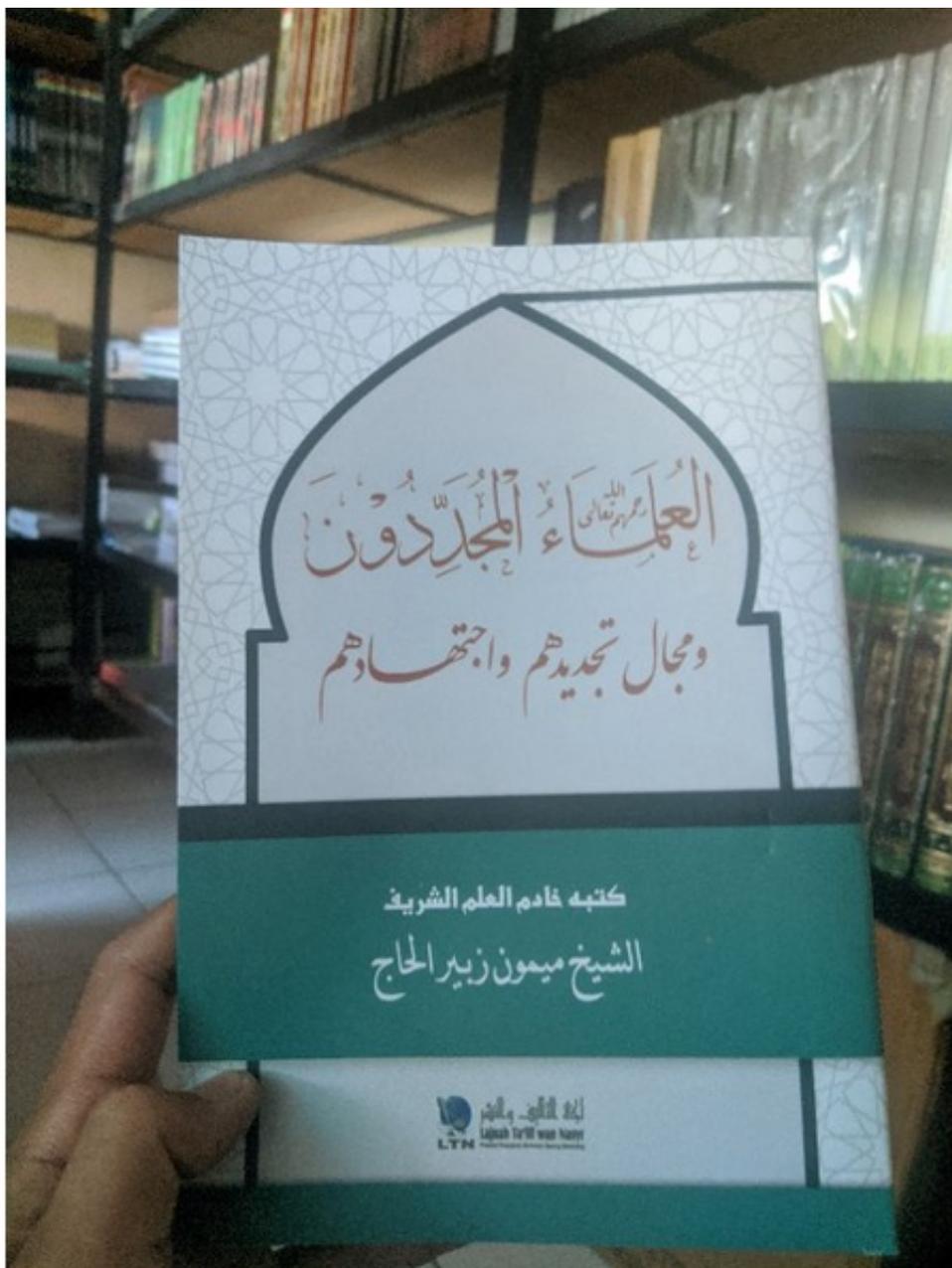


[Mengenal Kitab Pesantren \(72\): Kitab Al-Ulama al-Mujaddidun, Pembaharu Islam Karya Mbah Maimoen Zubair](#)

Ditulis oleh Alfin Haidar Ali pada Jumat, 15 April 2022



Salah satu kitab yang dikaji selama pondok Ramadan yang saya ikuti di Ma'had Aly Nurul Jadid adalah kitab *al-Ulama al-Mujaddidun*. Sebuah kitab yang dikarang oleh Mbah Maimon Zubair, Sarang, Rembang, Jawa Tengah.

Kitab ini secara lengkapnya berjudul *al-Ulama al-Mujaddidun wa Majaluj Tajdidihim wa*

Ijtihadim (ulama pembaharu: ruang lingkup dan ijtihad mereka). Menurut Gus Muhammad Al-Fayyadl selaku mudir Ma'had Aly Nurul Jadid yang mengampu pengajian khataman ini. Inti dari kitab *al-Ulama al-Mujaddidun* itu sampai halaman sebelas. Sisanya berisi tema-tema dalam ajaran Islam yang tidak bisa diamalkan saat ini.

Kitab ini secara garis besar menjelaskan tentang dinamika *tajdid* (pembaharu) dalam agama Islam. Mulai dari dasar adanya *tajdid*, tokoh setiap masa dan ciri-ciri *mujaddid*. Tiga poin barusan terangkum dalam satu bab, yakni *muqoddimah* (pembukaan). Sisanya ada sembilan tema dalam syariat yang tidak bisa diamalkan oleh umat Islam dewasa ini.

Dasar *tajdid* sendiri berasal dari sabda Nabi Muhammad SAW. yang populer dan masyhur, sering dikutip di mana-mana bila membahas soal *mujaddid*. Sabda nabi tersebut adalah :

????? ?????????????? ?????? ??????? ?????? ?????????? ?????? ?????? ?????????????? ??????????
????????????? ?????????? ??????????????

Artinya, “*Sesungguhnya Allah membangkitkan setiap seratus tahun akan orang yang memperbaharu ajaran-ajaran di dalam agama Islam*”.

Dalam menjelaskan hadits tersebut, dalam kitab *al-Ulama al-Mujaddidun*, Mbah Moen menerangkan bahwa setiap seratus tahun sekali nanti akan ada sosok yang akan memperbaharui ajaran agama dengan cara menjelaskan sunah dari bid'ah, memperbanyak ilmu dan menolong ahli ilmu, 'memukul' ahli bid'ah dan menghinakan mereka.

Baca juga: Catatan Alexander D. Knysh: Melacak Penulisan Biografi Ibn Arabi Paling Awal

Selain itu, Mbah Moen juga membahas tokoh-tokoh yang menurut beliau merupakan *mujaddid* pada masanya. Setiap masa, tidak hanya satu tokoh saja yang bisa *mujaddid*. Pada beberapa masa, Mbah Moen terkadang menulis dua hingga lebih tokoh yang dianggap sebagai *mujaddid*.

Dimulai dari periode sahabat sebagai periode pembaharuan pertama dan diakhiri periode/masa ke empat belas ini. Kebetulan, saya di Ma'had Aly Nurul Jadid kebagian tugas untuk mencatat *resume* setiap pengajian kitab ini. Pengajian ini sudah berjalan hingga sembilan pertemuan. Catatan singkat soal kitab ini, bisa diakses lebih lengkapnya

di website Ma'had Aly Nurul Jadid.

Pembahasan setelah muqoddimah, yakni ada tema-tema ajaran Islam yang tidak bisa kita amalkan karena memang situasi dan kondisi tidak memungkinkan. Setidaknya Mbah Moen menulis 9 tema. Sembilan tema tersebut adalah:

1. Lenyapnya perbudakan saat ini, sulitnya melaksanakan jihad fi sabilillah serta menegakkan had-had di dalamnya.
2. Tidak berlakunya zakat emas dan perak
3. Apakah uang kertas dapat menempati posisi emas dan perak dalam kewajiban membayar zakat ?
4. Berapa kadar nishob mata uang kertas dalam zakat ?
5. Menolak anggapan orang yang mengatakan uang kertas itu tidak wajib dizakati
6. Zakat bagian syirkah
7. Membayar upeti dan tidak orang yang menerima zakat dan sedekah disebabkan turunnya Nabi Isa
8. Pengaduan al-Qur'an terhadap tuhan-tuhan
9. Kewajiban mengikuti ulama-ulama fikih di dalam kitab-kitab mereka tanpa harus fanatika di dalam satu mazhab.

Baca juga: Resensi Buku: Tafsir Anbarsari Karya Dosen Ma'had Aly Situbondo

Terakhir, kitab ini selesai dikarang oleh Mbah Maimoen Zubair pada hari Ahad, 7 Safar 1428 H./25 Februari 2007. Dengan belajar kitab ini, setidaknya kita lebih tahu seluk beluk soal *tajdid* (pembaharuan) dalam agama Islam lebih mendalam lagi. *Bibarakati Mbah Moen Zubair, Lahul Fatimah...*